

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MENULIS KARANGAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SDN BEBIE TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan skripsi  
Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2022/2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**


**SKRIPSI**


**ANALISI FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MENULIS KARANGAN  
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SDN  
BEBIE TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Telah memenuhi syarat dan disetujui  
Tanggal, 02 Januari 2023

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

  
**Sintayana Muhandini, S.Pd., M.Pd**  
NIP/NIDN. 0810018901

  
**Syafruddin Muhdar, M.Pd**  
NIP/NIDN. 0813078701

**Menyetujui**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Ketua Program Studi**

  
**Haifaturrahmah, M.Pd**  
NIP/NIDN. 0804048501



**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MENULIS KARANGAN  
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SDN  
BEBIE TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Skripsi atas nama Wiwik Pajwatin telah dipertahankan di depan dosen penguji  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 05 Januari 2023

**Dosen Penguji**

1. Sintayana Muhardini, M.Pd (ketua) (.....)  
NIDN. 0810018901
2. Yuni Mariyati, M.Pd (Penguji I) (.....)  
NIDN. 0806068802
3. Baiq Desi Milandari, M.Pd (Penguji II) (.....)  
NIDN. 0808128901

**Mengesahkan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**Dekan**



**Dr. Muhammad Nizaar M.Pd.Si.**  
NIDN. 0821078501

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Wiwik Pajwatin  
NIM : 2019A1H107  
Alamat : Bebie, Desa Mekar Damai Kec. Praya Kab. Lombok Tengah

Memang benar Skripsi yang berjudul *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Karangan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Bebie Tahun Pelajaran 2022/2023* adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 5 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



Wiwik Pajwatin  
NIM. 2019A1H107



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WIWIK PAJWATIN  
NIM : 2019A1H107  
Tempat/Tgl Lahir : BEBIE, 06-JULI-2001  
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
Fakultas : FAKULTAS KEBAHUKUAN DAL ILMU PENDIDIKAN  
No. Hp : 087821925458  
Email : wiwikpajwatin@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MENULIS KARANGAN  
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SDN BEBIE  
TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 43%**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 01-Februari -.....2023

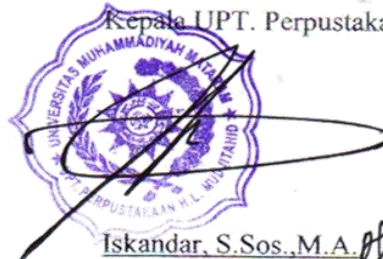
Penulis



Wiwik Pajwatin  
NIM. 2019A1H107

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WIWIK PAJWATIN  
NIM : 2019A1H107  
Tempat/Tgl Lahir : BEBE, 06 - JULI - 2001  
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
Fakultas : FAKULTAS KEHUMAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
No. Hp/Email : 087821925958 / wiwikpajwatin@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MENULIS KARANGAN  
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SDN BEBE  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 01 - Februari - 2023  
Penulis



Wiwik Pajwatin  
NIM. 2019A1H107

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO

**“ Mundur Satu Langkah Untuk Melompat Lebih Jauh “**



## PERSEMBAHAN

1. Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Terimakasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya ( Bapak Karne dan Ibu Siti Asiah ) atas dukungan doa dan moral sehingga saya diberikan kelancaran dalam menyusun skripsi ini.
3. Tidak lupa saya ucapkan kepada saudara saya ( Lina dan Fahreza ) Serta keponakan saya ( Qiandra dan Anindita ) yang telah memberikan warna sehingga saya bersemangat kembali setelah merasakan jenuh.
4. Saya ucapkan terimakasih juga kepada sahabat saya Septi dan Nanik yang telah membantu dan memberikan inspirasi serta pengalamannya selama mengerjakan skripsi ini.
5. Keluarga besar peneliti yang telah senantiasa membantu menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap civitas akademika Univeritas Muhammadiyah Mataram, staf pengajar, karyawan, dan seluruh mahasiswa semoga tetap semangat dalam beraktivitas mengisi hari-harinya di kampus Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Teman-teman penulis baik itu teman kuliah seangkatan, adik kelas, maupun teman dari fakultas dan universitas lain yang telah memberi masukan.
8. Last but no least, I wanna thank me, I wanna thank me for beliving me, I wanna thank me for doing all this hard work ,I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me all times.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang maha esa yang telah memberikan rahmat dan ridhonya, sehingga Skripsi *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Karangan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Bebie tahun pelajaran 2022/2023* dapat di selesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Peneliti menyadari bahwa selesainya proposal ini atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada.

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd selaku dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Sintayana Muhardini, M.Pd selaku pembimbing I
5. Bapak Syafruddin Muhdar, M.Pd selaku pembimbing II, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian proposal ini.
6. Semua dosen yang tak hentinya memberikan Ilmu.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan motivasi, mendukung serta memberika do'a yang tiada hentinya.

Peneliti menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan. Akhirnya, peneliti berharap proposal ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram,5 Januari 2023

Penulis,

Wiwik Pajwatin  
NIM. 2019A1H1070



Wiwik Pajwatin, 2022. **Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Karangan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Bebie Tahun Pelajaran 2022/2023**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Sintayana Muhardini, S.Pd.,M.Pd

Pembimbing 2 : Syafruddin Muhtar, M.Pd

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tiga hal, yaitu mendeskripsikan tentang kesulitan menulis karangan, faktor-faktor penyebab kesulitan menulis karangan, serta solusi dalam mengatasi kesulitan menulis karangan. Penelitian ini di laksanakan di SDN Bebie desa Mekar Damai kecamatan Praya kabupaten Lombok Tengah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Bebie tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jumlah subjek sebanyak 20 orang siswa, dan wali kelas III. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi wawancara dokumentasi dan angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa kelas III dalam menulis karangan meliputi (1) Penggunaan huruf capital (2) penulisan tanda baca (3) membuat paragraf (4) membedakan antara tema dengan judul. Disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam menentukan tema adalah karena masih terdapat sebagian siswa yang belum memahami bagaimana cara memilih tema yang baik, serta siswa masih kebingungan dalam membedakan antara tema dan judul karangan. Solusi permasalahan siswa dalam menulis karangan yaitu siswa dalam memilih tema adalah tema yang mereka kuasai, kemudian harus memperhatikan tanda baca sebelum menulis.

***Kata Kunci : Kesulitan menulis karangan, Pembelajaran Bahasa Indonesia***

Wiwik Pajwatin, 2022. *Analysis of the Factors Causing Difficulties in Writing Essays in Indonesian Language Learning for Grade III Students at SDN Bebie for the 2022/2023 Academic Year. Essay.* Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

**First Advisor** : Sintayana Muhardini, S.Pd., M.Pd  
**Second Advisor** : Syafruddin Muhdar, M.Pd

### ABSTRACT

This study covers three topics: describing the difficulty of writing essays, the variables that create trouble writing essays, and strategies for overcoming essay writing issues. SDN Bebie, Mekar Damai village, Praya sub-district, Central Lombok district, was the location of this study. The subjects of this study were SDN Bebie class III students during the 2022/2023 school year. The descriptive qualitative approach was used in this study, which included 20 students and the homeroom instructor for class III. In this study, data was gathered by observation, interviews, documentation, and questionnaires. The data analysis technique employed in this study is qualitative descriptive data analysis. The findings revealed that third-grade kids struggled with (1) utilizing capital letters, (2) writing punctuation, (3) creating paragraphs, and (4) distinguishing between themes and titles while writing essays. It was determined that the students' difficulties in selecting the theme was due to the fact that there were still some students who did not grasp how to choose a decent theme, and students were still confused about the distinction between themes and essay titles. The remedy to students' essay writing challenges is for students to choose themes that they are good at, and then they must pay attention to grammar before writing.

**Keywords:** Difficulty Writing Essays, Learning Indonesia

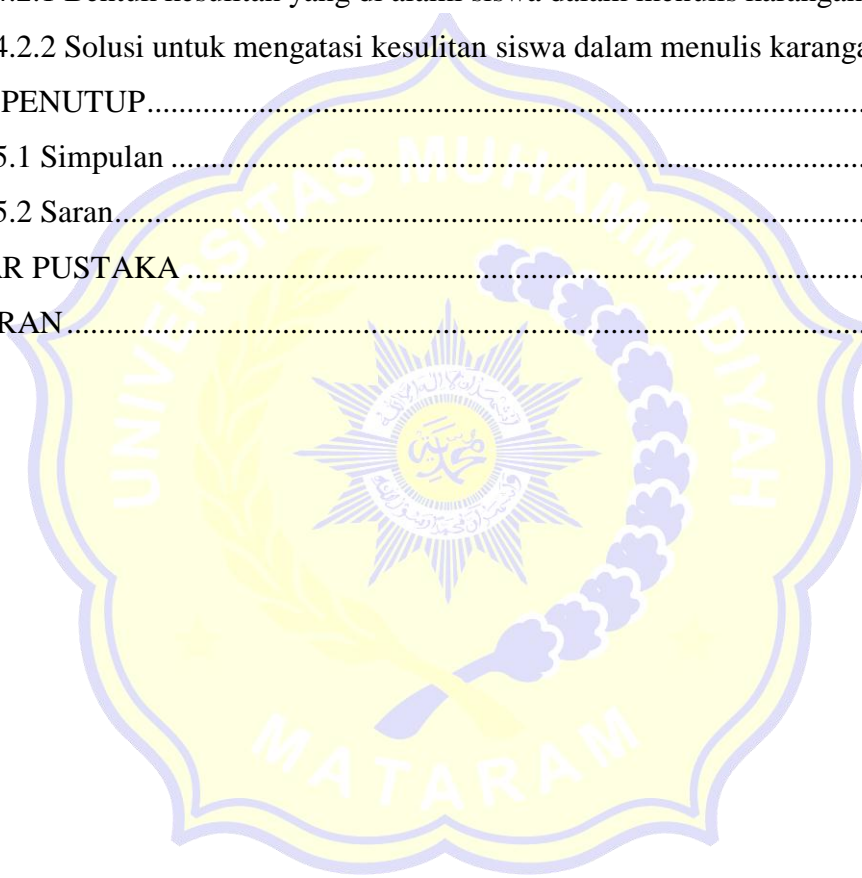
MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM \_\_\_\_\_



## DAFTAR ISI

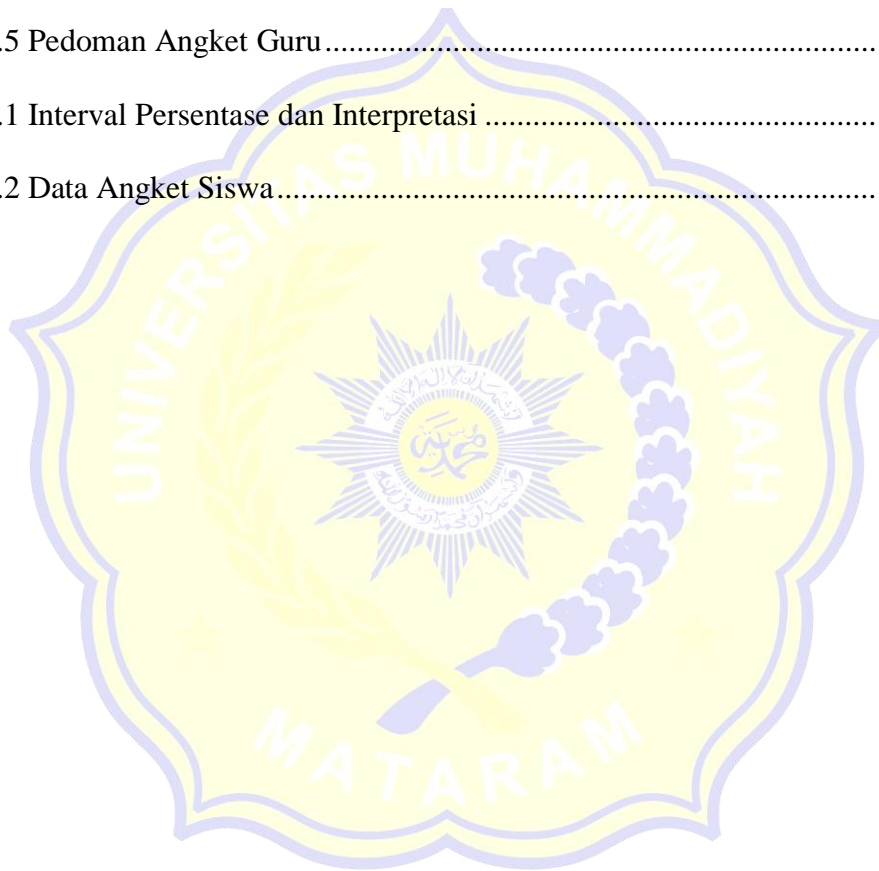
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACT .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
1.5 Batasan Operasional.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Penelitian yang Relevan.....	7
2.2 Kajian Pustaka.....	10
2.3 Kerangka Berpikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Rancangan Penelitian .....	27
3.2 Lokasi Penelitian.....	28
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	28
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.5 Instrumen Penelitian.....	31

3.6 Metode Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
4.1.1 Proses pembelajaran bahasa Indonesia .....	38
4.1.2 Bentuk kesulitan siswa dalam menulis karangan.....	40
4.1.3 Faktor penyebab kesulitan menulis karangan .....	48
4.2 Pembahasan.....	53
4.2.1 Bentuk kesulitan yang di alami siswa dalam menulis karangan .....	53
4.2.2 Solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis karangan .....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
5.1 Simpulan .....	57
5.2 Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>



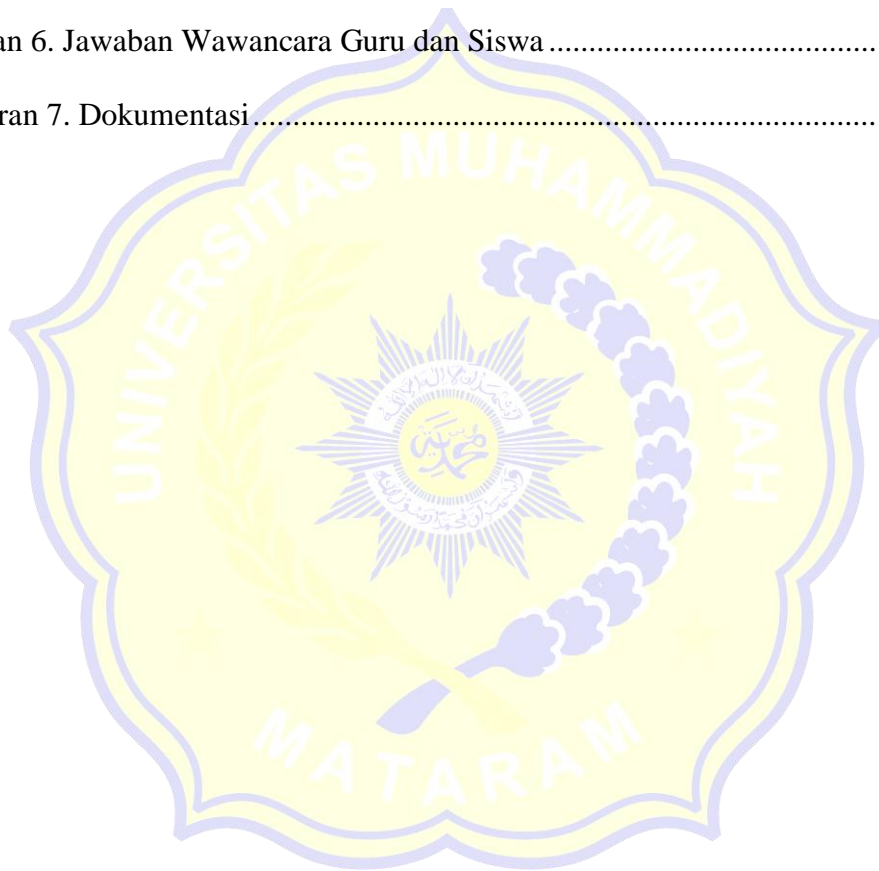
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	26
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Guru Kelas III.....	32
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Siswa Kelas III .....	32
Tabel 3.3 Kriteria Angket Respon Siswa .....	34
Tabel 3.4 Pedoman Angket Siswa .....	34
Tabel 3.5 Pedoman Angket Guru.....	35
Tabel 4.1 Interval Persentase dan Interpretasi .....	46
Tabel 4.2 Data Angket Siswa.....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi.....	62
Lampiran 2. Pedoman Wawancara .....	64
Lampiran 3. Surat Penelitian.....	65
Lampiran 4. Angket Guru .....	66
Lampiran 5. Angket Siswa.....	68
Lampiran 6. Jawaban Wawancara Guru dan Siswa .....	72
Lampiran 7. Dokumentasi.....	79





## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang ada dalam kehidupan, karena pendidikan termasuk salah satu cara atau media untuk mengembangkan potensi yang manusia miliki. Menurut (Syarif & Zen 2019:79) pendidikan merupakan salah satu usaha dengan tujuan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki manusia. Sejalan denngan hal tersebut, pendidikan menurut (Arfani, 2018:83 ) adalah sebuah usaha yang dilakukan manusia secara sistematis dan sadar sebagai upaya memberikan pengaruh kepada peserta didik agar mendapatkan tabiat maupun sifat yang dicita-citakan pendidikan

Untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari diperlukan kemampuan berbahasa. Selain itu, bahasa suatu bangsa berkontribusi pada identitasnya. Ada beberapa aspek kemahiran berbahasa dalam kursus bahasa Indonesia. Empat komponen kecakapan berbahasa Indonesia adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, menurut Susanto (2013:241). Ada keterkaitan antara keempat faktor tersebut. Membaca dan menulis merupakan contoh keterampilan berbahasa tulis, sedangkan berbicara, menyimak, dan berbicara merupakan komponen keterampilan berbahasa lisan. Berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif, sedangkan menyimak dan membaca merupakan keterampilan reseptif.

Menulis adalah keterampilan yang proaktif dan bermanfaat. Keterampilan berbahasa yang paling sulit menurut Mulyati (2014:1-14) adalah menulis karena membutuhkan lebih dari sekadar menyalin kata atau kalimat; menulis memerlukan

penuangan ide, pemikiran, dan gagasan yang ingin disampaikan kepada pembaca secara sistematis, teratur, dan logis agar mudah dipahami. Guru harus dapat membantu siswa dalam keterampilan berbahasa ini dengan membantu mereka mengembangkan kemampuan menulis mereka dan membantu mereka dalam mengatasi setiap kendala yang mungkin mereka temui karena bagi seorang siswa kemampuan menulis ini tidak diragukan lagi sangat penting dan dibutuhkan sebagai salah satu penunjang dalam pembelajaran, proses belajar dan penentu keberhasilan belajar.

Menulis adalah salah satu bentuk kemahiran berbahasa tulis yang efektif. Di antara keterampilan berbahasa lainnya, menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan berbahasa yang kompleks. Hal ini agar pembaca memahami bahwa menulis lebih dari sekadar menyalin kata dan kalimat; itu juga melibatkan mengembangkan dan mengekspresikan ide-ide secara terstruktur. Guru harus membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis mereka selama pelajaran bahasa Indonesia, khususnya di bidang keterampilan menulis.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III SDN Bebie peneliti menemukan beberapa permasalahan dari pengamatan secara langsung, bahwa masih adanya siswa yang kurang mengenal huruf kapital dengan tepat, kurangnya pengetahuan siswa mengenai cara penulisan tanda baca yang tepat, kesulitan dalam menentukan tema, topik, judul dan kurangnya ketertarikan siswa pada saat guru menjelaskan materi, peneliti juga menemukan bahwa pembelajaran dilaksanakan belum dapat meningkatkan kemampuan dan kemauan siswa untuk menulis.

Menurut hasil wawancara siswa, menulis karangan sangat menantang bagi

siswa karena mereka harus menyusun kalimat mereka sendiri, yang menurut mereka sangat sulit. Selain itu, siswa mengaku bahwa selain kesulitan memilih topik atau tema untuk karangan mereka, mereka juga kesulitan memilih ide untuk paragraf.

Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kesulitan menulis karangan pada siswa kelas III SDN BEBIE. Sehingga dapat menjadi bahan informasi terkait kesulitan dan faktor penyebab kesulitan siswa,

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam kesulitan menulis karangan ?
3. Bagaimana solusi yang di lakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menulis karangan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam kesulitan karangan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam kesulitan menulis karangan
3. Untuk menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menulis karangan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.4.1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran karangan menulis.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor penyebab kesulitan menulis karangan serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

#### **1.4.2. Manfaat praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Bagi pendidik dan calon pendidik  
penelitian ini, diharapkan Dapat menambah wawasan pengetahuan dan sumbangan pemikiran bagi para pendidik tentang faktor penyebab kesulitan menulis karangan pada siswa serta dapat menjadi bahan evaluasi bagi pendidik dalam mengajarkan karangan.
- b. Bagi anak didik  
Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memahami pembelajaran karangan dengan mudah serta dapat menulis karangan dengan baik.
- c. Bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah tempat meneliti adalah Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran khususnya dalam pembelajaran karangan menulis.

## 1.5 Batasan Operasional

### 1. Kesulitan Menulis Karangan

Kesulitan adalah keadaan yang menantang, atau sesuatu yang tragis atau sial. Setiap orang pasti pernah menghadapi tantangan dalam hidup, namun yang membedakan setiap orang adalah bagaimana mereka menghadapi tantangan tersebut. Beberapa orang berusaha menghindari tantangan dengan cara apa pun karena mereka takut terhadapnya. Kesulitan, bagaimanapun, diperlukan untuk pembelajaran, pengembangan, dan penemuan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis karangan di antaranya masih adanya siswa yang kurang mengenal huruf kapital dengan tepat, dan kurangnya ketertarikan siswa pada saat guru menjelaskan materi serta kesulitan tersebut dapat terjadi di karenakan belum maksimalnya kemampuan dan kemauan siswa untuk menulis.

### 2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bersifat terpadu. Sesuai dengan bagaimana anak memandang dan berinteraksi dengan dunia, pembelajaran terpadu harus dilaksanakan. Dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, belajar bahasa Indonesia telah menjadi mata pelajaran wajib.

Dari keterangan yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar mengikuti kurikulum bahasa Indonesia. Proses pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan sebelum

pelajaran dimulai, pendidik merencanakan untuk memastikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan persyaratan kurikulum. Bahasa Indonesia memiliki dua arti: dapat menjadi bahasa yang digunakan untuk komunikasi atau dapat menjadi mata pelajaran yang dipelajari di sekolah.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian yang Relevan

Untuk mengetahui apakah penelitian tersebut sudah dilakukan atau belum, maka dilakukan penelitian yang relevan atau kajian literatur. Mengakui perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya. Peneliti menemukan sejumlah penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam menulis karangan. Terdapat beberapa referensi yang relevan dengan tema yang akan peneliti angkat sehubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, antara lain:

1. Analisis kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri Selapajang 3 tahun ajaran 2020/2021, yang ditulis oleh Nur Amalia Fajriah, Dilla Fadillah, Sumiyani pada tahun 2021 di SD Negeri Selapajang. Metode kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 27 siswa. Penelitian dilakukan di SD Negeri Selapajang 3 pada waktu yang ditentukan. Temuan menunjukkan bahwa lima kriteria yang dievaluasi—isi gagasan lanjutan, organisasi isi, tata bahasa, dan gaya—menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskriptif sudah memadai. 27 siswa yang belum memenuhi syarat untuk menulis karangan deskriptif dari segi struktur, kosa kata, ejaan, dan tanda baca mewakili 16% siswa dari segi isi ide, 18% dari segi organisasi isi, 11% dari segi tata bahasa, dan 17% dalam hal gaya. 15% siswa mendapat nilai buruk di bidang kosa kata, struktur, dan tanda

baca. Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan, hal ini dapat dilihat dari penjelasan penelitian yang telah diberikan di atas. Kedua penelitian tersebut akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang akan digunakan dalam persamaan penelitian dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dari segi penggunaan subyek penelitian, lokasi penelitian serta focus penelitian. Pada penelitian tersebut focus penelitannya adalah Analisis kemampuan menulis karangan deskripsi, sedangkan peneliti akan memfokuskan penelitian pada analisis faktor penyebab kesulitan menulis karangan.

2. Analisis kesulitan menulis karangan pada siswa kelas IV SDN 2 Panjer, yang ditulis oleh Husnul Khotimah, Kartika Chrysti Suryandari pada tahun 2016 di SDN 2 Panjer.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan dilakukan dalam suasana alami. Untuk mendeskripsikan tantangan menulis karangan sederhana siswa, peneliti mengumpulkan data dari responden saat mereka berinteraksi dengan mereka. 22 siswa kelas IV SDN 2 Panjer yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan dijadikan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, metode observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan temuan penelitian, siswa kesulitan dalam (a) menulis judul, (b) mengidentifikasi ide pokok cerita, (c) membuat paragraf, dan (d) menggunakan ejaan dan tanda baca. Ketidakmampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan dalam bahasa Indonesia dengan lancar,



ketidakbiasaannya menggunakan bahasa dalam interaksi sehari-hari, kurangnya pemahaman mereka terhadap tema cerita, ketidakmampuan berpikir abstrak, dan perkembangan kognitif mereka pada tahap operasional konkret adalah faktor-faktor yang mempengaruhi mereka.

Dari paparan di atas dapat ditemukan sedikit persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan yang akan dilakukan oleh peneliti, adapun persamaannya yaitu dari segi jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dari segi penggunaan subyek penelitian, lokasi penelitian serta focus penelitian. Pada penelitian tersebut focus penelitiannya adalah Analisis kemampuan menulis karangan sederhana, sedangkan peneliti akan memfokuskan penelitian pada analisis faktor penyebab kesulitan menulis karangan.

3. Analisis Kesulitan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, yang di tulis oleh Sri Mulyati, Endang Hidayat, Puji Rahayu.

Menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan total 20 siswa. Tes dan wawancara dengan wali kelas IV, siswa kelas IV, dan orang tua siswa kelas IV digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Menurut temuan penelitian, siswa di kelas empat sekolah dasar paling kesulitan menyusun konten, menulis kata, menggunakan huruf besar, dan menggunakan tanda baca saat menulis karangan deskriptif. Temuan tersebut disebabkan oleh perkembangan kognitif tahap operasional

konkrit siswa, kurangnya fokus saat belajar, kurangnya latihan menulis, dan terbatasnya paparan bahasa Indonesia.

Dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun persamaannya yaitu dari segi jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dari segi penggunaan subyek penelitian, lokasi penelitian serta focus penelitian. Pada penelitian tersebut focus penelitannya adalah Analisis kemampuan menulis karangan deskripsi, sedangkan peneliti akan memfokuskan penelitian pada analisis faktor penyebab kesulitan menulis karangan.

## **2.2 Kajian Pustaka**

### **2.2.1 Keterampilan Menulis**

#### **1. Pengertian ketrampilan menulis**

Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Para ahli sering membahas gagasan kemampuan menulis. Salah satu kemampuan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dapat digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung adalah kemampuan menulis (Tarigan, 2013: 3). Iskandarwassih (2013: 248) menjelaskan bahwa keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang memungkinkan penulis untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dimilikinya melalui tulisan.

Siswa dapat mempelajari informasi baru, mengungkapkan ide-ide mereka, dan menggunakan imajinasi mereka melalui kegiatan menulis.

Menurut Susanto, menulis adalah keterampilan mengungkapkan gagasan secara tertulis (2016:24). Menurut Hardi (2013: 65), menulis adalah kegiatan yang melibatkan pengungkapan ide melalui penggunaan bahasa dengan tetap menjaga tujuan dan serangkaian faktor tertentu dalam pikiran. Menulis adalah proses kreatif yang melibatkan pengungkapan ide dalam bahasa tertulis untuk tujuan seperti menceritakan, membujuk, atau menghibur, menurut Dalman (2015: 3). Selain itu, menulis adalah kegiatan mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca) melalui media bahasa tulis agar dipahami persis seperti yang dimaksudkan oleh penulis, menurut Wicaksono (2014: 86). Menulis dengan demikian merupakan proses bermakna yang dikuasai siswa setelah menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis adalah proses mengungkapkan pesan, pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan paling akhir di antara keterampilan bahasa lainnya yaitu seperti menyimak, membaca, dan berbicara, keterampilan menulis merupakan satu-satunya keterampilan berbahasa yang produktif, karena keterampilan menulis mempunyai beberapa faktor yang mendukung apabila seseorang terampil menulis misalnya

seperti kemampuan berpikir, memiliki wawasan yang luas, menggunakan tanda baca dan aturan menulis lainnya sehingga keterampilan menulis ini terkadang dikatakan keterampilan paling sabar karena tidak ada faktor yang tadi. Sehingga pelatih dan pengembangan dalam menulis dapat memberikan pengalaman yang berharga dan produktif untuk siswa di sekolah.

## 2. Tujuan Menulis

Tujuan menulis itu perlu. Menulis yang efektif memiliki tujuan. Tujuan penulisan yang lebih tepat akan lebih mudah dicapai, meskipun tidak untuk semua tujuan (Abidin, 2015:26-27). Menulis terutama digunakan untuk merekam diri dan memori. Beberapa tujuan penulisan yang khas adalah sebagai berikut:

a) Menceritakan sesuatu.

Menulis adalah cara untuk berkomunikasi dengan orang lain apa yang perlu dikatakan, seperti ketika seseorang sedang bercerita.

b) Menginformasikan sesuatu.

Tulisan dapat memuat pengetahuan yang harus dimiliki pembaca agar dapat dijadikan referensi yang bermanfaat.

c) Mendidik pembaca.

Menulis dapat digunakan untuk mendidik pembaca tentang konsep atau situasi yang seharusnya lebih jelas bagi mereka daripada saat ini.

d) Menghibur pembaca.

Menulis dapat membantu pembaca bersantai dan menghidupkan kembali antusiasme mereka terhadap hobi mereka selama waktu senggang. Tujuan posting ini adalah untuk menghibur.

e) Motivasi pembaca.

Menulis seharusnya menginspirasi pembaca untuk berpikir dan berperilaku lebih bijak dari sebelumnya.

f) Mengekspresikan perasaan dan emosi.

Menulis pada hakekatnya dapat menjadi cara seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan emosinya agar dapat menemukan kelegaan dari perasaan dan emosi yang sedang dialaminya.

Kusumaningsih (2013: 67) menegaskan bahwa fungsi utama menulis adalah sebagai bentuk komunikasi yang tidak langsung. Menulis memungkinkan adanya komunikasi antara penulis dan pembaca. Menulis, secara teori, adalah cara penulis berkomunikasi dengan pembaca sehingga mereka dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Selain itu, Susanto (2016:252) menyatakan bahwa ada empat jenis tujuan penulisan. Ini adalah sebagai berikut:

- a. Wacana informatif adalah tulisan yang bertujuan untuk mendidik atau menginformasikan. tulisan yang bertujuan untuk mendidik atau mencerahkan karangan pembaca.
- b. Wacana persuasif adalah tulisan yang berusaha meyakinkan

atau meyakinkan pembaca bahwa gagasan yang diungkapkan adalah benar.

- c. Karya sastra disebut juga wacana sastra adalah tulisan yang bertujuan untuk menghibur, menyenangkan, atau mengandung tujuan estetis (wacana literasi).
- d. Wacana ekspresif adalah tulisan yang menyampaikan perasaan dan emosi yang intens atau berapi-api. Misalnya, menulis puisi dapat melibatkan tulisan yang berusaha mengekspresikan diri sambil mencapai tujuan artistik.

Berdasarkan teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan menulis dapat bermanfaat bagi penulis dan bertujuan untuk menginformasikan, membujuk, dan menghibur sebagai sarana pengungkapan perasaan.

### 3. Manfaat menulis

Menurut Susanto (2016, hlm. 255) menyebutkan mafaat menulis sebagai berikut :

- a. Dapat menemukan bakat dan tumbuh sebagai pribadi.
- b. Dapat mengembangkan berbagai ide.
- c. Memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap subjek atau judul yang disebutkan.
- d. Mampu menyusun ide secara sistematis.
- e. Memiliki kapasitas untuk meninjau dan mengevaluasi ide-ide secara mandiri.

- f. Lebih konkret membuat masalah lebih mudah dipecahkan.
- g. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah.
- h. Kembangkan kebiasaan berpikir dan berbicara dengan jelas.

Dalman (2018 : 6) menulis banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah:

- a. Peningkatan kecerdasan,
- b. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
- c. Penumbuhan keberanian,
- d. Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Pendapat lain Rusmiati (2014 : 13) mengemukakan bahwa manfaat dari menulis adalah:

- a. Menulis merupakan sarana untuk menemukan sesuatu,
- b. Menulis dapat memunculkan ide baru,
- c. Menulis dapat melatih sikap objektif seseorang.
- d. Menulis dapat melatih kemampuan serta dapat menjernihkan konsep atau ide yang dimiliki oleh seseorang.
- e. Menulis dapat membantu seseorang dalam menyerap dan memperoleh suatu informasi,
- f. Menulis membantu memecahkan masalah ,
- g. Menulis dalam sebuah bidang ilmu memungkinkan untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Berdasarkan sudut pandang tersebut di atas, dapat disimpulkan

bahwa menulis merupakan komponen pendidikan yang sangat penting karena memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan gagasan secara tertulis.

#### **4. Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis**

Faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis karangan menurut Zaenudin (2015 : 10) di antaranya:

- a. Kurang lancar mengeluarkan ide-ide dengan menggunakan Bahasa Indonesia
- b. Kurang terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari
- c. Kurangnya pemahaman siswa tentang tema cerita
- d. Kurangnya kemampuan dalam berpikir abstrak
- e. e. Kenyataan bahwa perkembangan kognitif siswa masih dalam tahap operasional konkrit, artinya mereka masih membutuhkan alat untuk membantu mereka mengungkapkan ide dan pemikirannya dalam bentuk karangan.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis menurut Abidin (2013 : 190) Yaitu :

- a. Rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis.
- b. Kurangnya sentuhan guru dalam hal memberikan strategi menulis yang tepat.
- c. Penggunaan pendekatan menulis yang kurang tepat.



Adapun sudut pandang lain, Yunus (2014: 8) menyatakan bahwa faktor-faktor berikut mempengaruhi kesulitan menulis: a. ketika seorang penulis tidak yakin dengan tujuan tulisannya untuk b. ketika seorang penulis meragukan kemampuan menulis mereka c. ketika seseorang percaya bahwa mereka tidak memiliki keterampilan menulis.

Menurut penilaian para ahli di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memiliki kemampuan berpikir kritis, pemahaman konsep, dan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Selain itu, hal ini dipengaruhi oleh fakta bahwa guru harus mengambil peran yang lebih aktif dan menggunakan berbagai strategi ketika siswa terlibat dalam kegiatan menulis.

#### **5. Indikator Keterampilan Menulis**

Menurut Sukartiningsih dan Malladewi (2013: 1–11), kriteria penilaian berdasarkan faktor-faktor berikut dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam belajar menulis:

- a. Berusah untuk mengerjakan (menulis)
- b. Menentukan judul sesuai dengan isi yang ditulis
- c. Menggunakan ejaan EYD
- d. Menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat
- e. Keselarasan dalam isi dan topik
- f. Penulisan kalimat yang efektif
- g. Kreativitas siswa (misal hasil tulisan diberi gambar atau ilustrasi)

sederhana)

- h. Menceritakan peristiwa dengan runtut dan jelas.

Adapun menurut Menurut Jacobs, dkk. (dalam Hariani, 2013:5) untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis ialah dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek:

- a. Kemampuan menentukan ide karangan
- b. Kemampuan mengorganisasi isi karangan
- c. Kemampuan menggunakan pilihan kosa kata
- d. Kemampuan penggunaan bahasa
- e. Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis

Menurut Cahyani (2010: 128) menyebutkan bahwa untuk menulis harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Menggunakan ortografi dengan benar, termasuk di sini penggunaan ejaan.
- b. Memilih kata yang tepat.
- c. Menggunakan bentuk kata dengan benar.
- d. Mengurutkan kata-kata dengan benar.
- e. Menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca.
- f. Memilih genre tulisan yang tepat, sesuai dengan pembaca yang di tuju.
- g. Mengupayakan ide-ide atau informasi utama di dukung secara jelas oleh ide-ide atau informasi tambahan.
- h. Berusaha untuk menulis paragraf dan seluruh bagian secara runtut

sehingga pembaca dapat dengan mudah mengikuti ide atau fakta yang disajikan.

- i. Membuat asumsi tentang tingkat keakraban audiens target dengan materi pelajaran dan tentang informasi yang penting untuk disertakan tetapi tidak mereka sadari.

Menurut teori yang dikemukakan di atas mengenai indikator, indikator menulis meliputi kesesuaian ide atau isi, kemampuan mengorganisasikan isi, penggunaan tata bahasa, penggunaan struktur bahasa yang tepat, dan penggunaan ejaan dan tata bahasa yang tepat dan akurat.

### **2.2.2. Karangan**

#### **1. pengertian karangan**

Karangan adalah karya tulis yang digunakan untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang telah dituangkan dalam bentuk tulisan. Menurut Gie (dalam Farida, 2016, hlm. 27), karangan adalah puncak dari gagasan seseorang yang ditulis dan dikembangkan agar pembaca dapat membaca dan memahaminya.

Menulis adalah proses mengumpulkan, melestarikan, dan mengkomunikasikan makna pada berbagai tingkatan. Ini juga interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sistem tanda tradisional yang terlihat. Paragraf dalam karangan sepenuhnya kohesif dalam maknanya. Menurut Keraf (1994: 2), karangan adalah bahasa tulis yang tersusun dari rangkaian kata yang disatukan menjadi kalimat, paragraf, dan akhirnya wacana yang padu.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan adalah hasil usaha seseorang untuk mengungkapkan gagasan atau pemikirannya dengan cara yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

## 2. Ciri-Ciri Karangan yang Baik

Karangan pada dasarnya memiliki kualitas yang dapat digunakan untuk menentukan bagus atau tidaknya karangan. Menurut Akhidiah et al. (1993:9), karangan yang baik memiliki beberapa kualitas, seperti makna yang jelas, kesatuan yang kohesif, ringkas dan padat, serta mengikuti kaidah linguistik dan komunikatif. Selain itu, Darmadi (1996:24) mengutip hal-hal berikut ini sebagai contoh kualitas karangan yang baik: Organisasi yang signifikan, jelas, terpadu, sehat secara ekonomi, dengan pengembangan yang memadai, penggunaan bahasa yang terhormat, dan kekuatan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, terdapat beberapa persamaan di antara ciri-ciri karangan yang baik, yaitu sebagai berikut:

### a. Jelas

Kejelasan adalah aspek yang sangat penting dari sebuah karangan karena mempermudah pembaca untuk membaca dan memahami.

### b. Kesatuan dan Organisasi

Sedangkan aspek pengorganisasian yang baik dapat dilihat dari penempatan kalimat pada tempatnya yang tepat, atau dengan kata lain dari susunan kalimat yang teratur dan logis, aspek kesatuan yang baik dapat dilihat pada setiap kalimat penjelas yang logis dan mendukung gagasan utama paragraf.

c. Ekonomis

Efisiensi, baik dari segi waktu maupun tenaga, sangat erat kaitannya dengan karakteristik ekonomi. Pembaca membutuhkan efektivitas dan efisiensi untuk sepenuhnya memahami isi karangan.

d. Pemakaian Bahasa yang Dapat Diterima

Tingkat kejelasan karangan akan sangat dipengaruhi oleh seberapa baik karangan tersebut menggunakan bahasa. Ada banyak sisi untuk menggunakan bahasa ini. Bahasa yang digunakan dalam karangan harus mematuhi semua konvensi tata bahasa yang berlaku, termasuk yang mengatur terminologi, konstruksi kalimat (sintaksis), pembentukan kata (morfologi), dan aturan ejaan.

Ciri-ciri karangan yang baik menurut Keraf (dalam Dalman, 2018: 95) sebagai berikut:

- a. Memiliki informasi yang cukup untuk membuat objek terlihat oleh mata.
- b. Memiliki kemampuan untuk meninggalkan kesan dan menginspirasi imajinasi pembaca.
- c. Memiliki pembenaran yang menurut orang lain menarik.
- d. Mendeskripsikan karakteristik dan kekhususan bentuk yang ada pada objek tersebut.
- e. Berbicaralah dengan cara yang lincah, kuat, dan membangkitkan semangat.

### 3. Kerangka Karangan

Kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap

Adapun langkah-langkah untuk menyusun karangan tersebut, yaitu sebagai berikut.

- a. Memilih tema dan tajuk Tema adalah subjek, masalah, atau topik diskusi yang memandu karangan, memiliki fokus yang lebih luas, dan membahas masalah yang diangkat. Sedangkan judul karangan dan penjelasan isinya yang lebih menyeluruh (berupa panduan singkat) adalah yang dimaksud dengan judul masing-masing.
- b. Menyusun informasi Sebelum menulis lebih lanjut, perlu mengumpulkan bukti-bukti tulisan, seperti mengumpulkan ide dan inovasi. Ada banyak cara untuk mengumpulkannya, dan setiap penulis memiliki metode yang cocok untuk proyek penulisan khusus mereka.
- c. Pemilihan bahan Ketika bahan tersedia, penting untuk memilih bahan yang sesuai dengan tema diskusi. Klarifikasi materi yang telah dikumpulkan dengan susah payah dan metodis mengungkapkan polanya.
- d. Membuat garis besar karangan. Setiap topik atau isu dibagi menjadi beberapa pembahasan yang lebih terfokus dan terukur secara sempit dalam garis besar karangan. Daftar isi atau ringkasan untuk setiap bab tidak setara dengan garis besar. Kerangka ini merupakan pernyataan singkat yang sewaktu-waktu dapat dimodifikasi untuk mencapai keadaan ideal.

#### 4. Jenis Karangan

Empat kategori naratif, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi dapat digunakan untuk mengkategorikan karangan. Karangan dapat dikategorikan ke dalam salah satu dari lima kategori, termasuk narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi, menurut Hastuti et al. (1993: 107) Berikut penjelasan masing-masing karangan.

##### a. Narasi

Narasi menggambarkan sesuatu atau urutan tindakan, peristiwa, atau keadaan dari awal hingga akhir sehingga dapat dilihat jaringan koneksi di antara mereka. Bahasa disajikan dalam bentuk presentasional dan naratif. Biografi, narasi, roman, novel, dan cerita pendek adalah beberapa contoh karangan jenis ini.

##### b. Deskripsi

Karangan atau uraian yang berusaha menggambarkan suatu masalah seolah-olah berada tepat di depan mata pembaca secara konkrit disebut Deskripsi. Karangan jenis ini mencakup deskripsi luar bangunan, penyebab keruntuhan, lokasi bangunan, arsitekturnya, bagian mana yang runtuh, dll. Contoh karangan jenis ini adalah tentang peristiwa runtuhnya bangunan.

##### c. Eksposisi

Dalam karangan eksposisi, masalah utama dijelaskan bersama dengan fakta-fakta yang relevan. Pembaca diharapkan dapat memahami masalah yang diangkat dan mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentangnya. Tulisan ilmiah dan artikel dari surat kabar atau majalah adalah contoh

karangan jenis ini.

d. Argumentasi

Argumen dalam karangan yang menyajikan pendapat atau gagasan tentang suatu subjek dengan data pendukung dalam upaya membujuk pembaca untuk mengadopsi perspektif penulis. Ciri-ciri argumentasi meliputi penggunaan bahasa denotatif, analisis rasional, alasan kuat, dan penyertaan kebenaran dan bukti kuat. Ini juga bertujuan untuk meyakinkan pembaca untuk menerima sudut pandang penulis. Kampanye pemilu dan karangan yang membahas pemilihan, pemberitahuan, dan penunjukan seseorang adalah contoh karangan jenis ini.

e. Persuasi

Tujuan karangan persuasif adalah membujuk, membujuk, atau mengajak pembaca untuk setuju dengan sudut pandang penulis. Uraian tentang iklan obat-obatan, kosmetik, atau produk lainnya adalah contoh dari karangan jenis ini.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini didasarkan pada kesulitan yang dihadapi siswa ketika belajar dan keterbatasan kemampuan mereka untuk menulis karangan. Hal ini disebabkan ketidakmampuan siswa untuk secara efektif mengkomunikasikan ide-ide mereka secara tertulis, pembatasan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat, dan ketidakmampuan guru untuk memilih strategi pengajaran yang efektif dan panutan keterampilan menulis. Hal ini terlihat dari kemampuan menulis siswa yang kurang baik, yang masih membutuhkan banyak waktu dan



latihan terus-menerus. Beberapa siswa yang sedang belajar menulis bercakap-cakap dengan temannya sedangkan guru masih menggunakan metode pengajaran tradisional dan tidak menggunakan berbagai model pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar.

Menurut Susanto, menulis adalah keterampilan mengungkapkan gagasan secara tertulis (2016:24). Menurut Hardi (2013: 65), menulis adalah kegiatan yang melibatkan pengungkapan ide melalui penggunaan bahasa dengan tetap menjaga tujuan dan serangkaian faktor tertentu dalam pikiran.

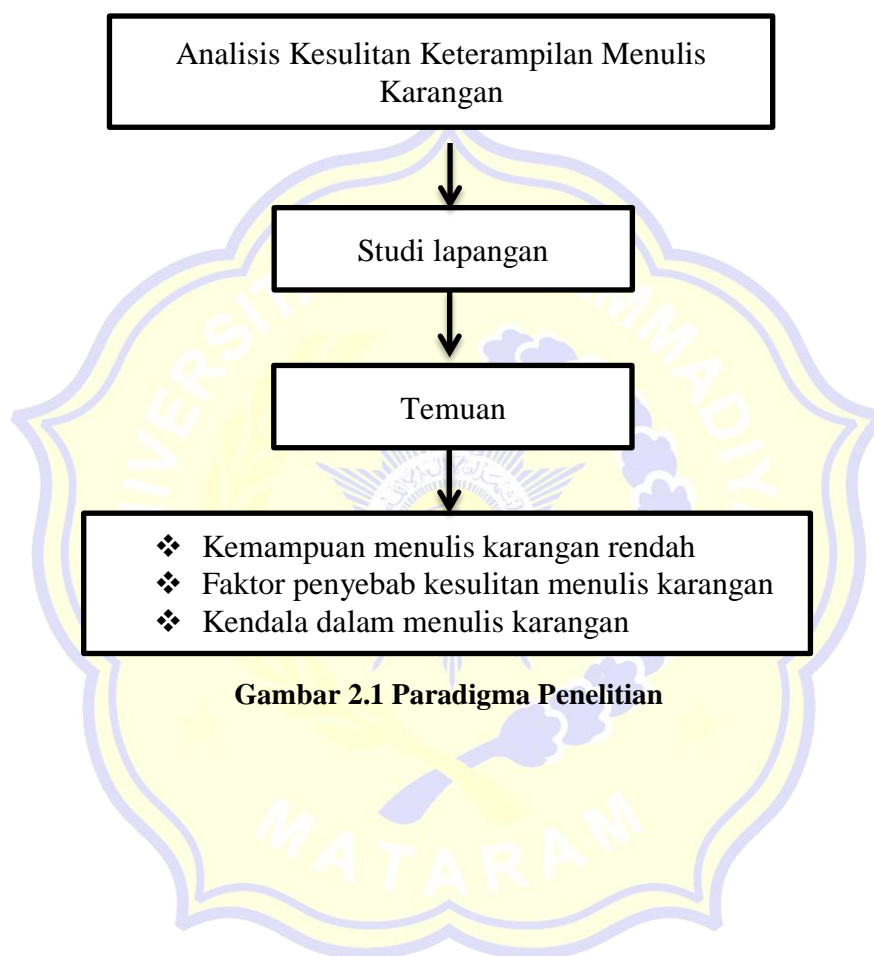
Ketidakmampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan dalam bahasa Indonesia dengan lancar, ketidakbiasaannya menggunakan bahasa dalam interaksi sehari-hari, kurangnya pemahaman mereka terhadap tema cerita, ketidakmampuan berpikir abstrak, dan perkembangan kognitif mereka pada tahap operasional konkret adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis karangan.

Karangan merupakan hasil kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan atau pemikirannya melalui bahasa tulis sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain. Menurut Gie (dalam Farida, 2016: 27), karangan adalah puncak dari gagasan seseorang yang ditulis dan dikembangkan agar pembaca dapat membaca dan memahaminya.

Kesulitan dalam menulis karangan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain (a) ketidakmampuan siswa mengungkapkan gagasan secara jelas dalam bahasa Indonesia, (b) ketidakbiasaan menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari, (c) ketidakmampuan siswa dalam

memahami tema cerita. , (d) ketidakmampuan siswa berpikir abstrak, dan (e) perkembangan kognitif siswa yang baru sampai pada tahap opera konkrit.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun bagan kerangka berfikir sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Paradigma Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode yang menghasilkan data deskriptif dari individu dan perilaku yang diamati dalam bentuk data tertulis atau lisan (dalam Meloeng, 2011:4).

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memberikan gejala, fakta, atau peristiwa yang sistematis dan akurat yang terkait dengan karakteristik populasi atau wilayah tertentu (Yatim, 2001:23)..

Penelitian kualitatif dan deskriptif merupakan suatu metode memperjelas permasalahan dalam kehidupan kerja pemerintah swasta, masyarakat, pemuda, perempuan, olahraga, seni dan kelompok budaya sehingga dapat dijadikan kebijakan untuk kepentingan umum.

Akibat banyaknya deskripsi orang, tempat, dan percakapan, survei ini tidak menggunakan data statistik. Seperti dalam penelitian kuantitatif, masalah dalam penelitian ini dideskripsikan sedemikian rupa sehingga seluruh kerumitan penyelidikan dapat dilakukan dalam konteks lapangan. Format kutipan data dari pengumpulan data, termasuk dokumen, catatan lapangan, foto, dan catatan lainnya, juga diperlukan untuk penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan strategi deskriptif.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bebie, Desa Mekar Damai Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

### 3.3 Jenis Dan Sumber Data

Data adalah karakteristik yang terkait dengan objek tertentu yang berfungsi sebagai informasi yang dapat diambil dan dipertimbangkan dengan menggunakan metode dan alat pengumpulan data (Harris, 2013: 8). Penelitian mencakup data. Artinya, tanpa data tidak akan ada penelitian. Data penelitian harus akurat karena data yang dipalsukan dapat menghasilkan temuan yang salah.

Peneliti akan menggunakan dua jenis data yang berbeda untuk sumber data penelitian ini. khususnya dengan menggunakan data primer dan sekunder.

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah Pengamatan, pendapat, peristiwa, atau kegiatan dari materi pembelajaran individu atau kelompok, hasil tes semua diambil langsung dari sumber aslinya (yaitu, tanpa pengeditan apa pun). menggunakan wawancara dan observasi sebagai dua metode utama pengumpulan data. Peserta kelas dan siswa yang kesulitan menulis karangan menjadi sumber data utama penelitian dalam hal ini.

#### b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data dari orang kedua atau ketiga, bukan langsung dari objek yang diteliti. Sumber dan sekunder biasanya tidak dirancang khusus untuk kebutuhan penelitian. Data ini di peroleh dengan mencari di computer.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

#### a. Observasi

Komponen penting dari penelitian kualitatif adalah observasi. Peneliti dapat menggunakan observasi untuk merekam secara sistematis dan memperhitungkan perilaku dan interaksi subjek penelitian (Burns, dalam Basrowi 2008; 93). Tindakan mengamati sesuatu dengan cermat, memperhatikannya ketika itu terjadi, dan memeriksa bagaimana berbagai komponennya berhubungan satu sama lain disebut sebagai observasi. Penelitian selalu menyertakan observasi sebagai komponen kunci.

Pengamatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran luas tentang informasi kesehatan partisipan penelitian yang mendasari penelitian ini. Ketika penelitian difokuskan pada perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam dan tidak banyak responden yang diamati, maka digunakan teknik pengumpulan data observasional. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara terstruktur. Dengan kata lain, peneliti akrab dengan aspek masalah dan tujuan penelitian, memungkinkan metode observasi yang sistematis.

Peneliti hadir di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi dia tidak berpartisipasi di dalamnya. Ini dikenal sebagai observasi partisipan pasif.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab antara pewawancara dengan

narasumber untuk mendapatkan suatu informasi. Menurut Millan dan Schumacer dalam satori dan kamariah menjelaskan bahwa wawancara adalah Tanya-jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud partisipan (informan), untuk mendapat gambaran dunia mereka, pengungkapan mereka tentang kejadian-kejadian penting dalam kehidupannya. Dalam melakukan wawancara, peneliti bisa menggunakan media seperti tape record, handphone, camera, alat tulis hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan informasi yang didapatkan dari narasumber.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan rencana/alat wawancara sebagai pedoman. Data yang yang dibutuhkan peneliti untuk wawancara ini yaitu data tentang faktor penyebab kesulitan menulis karangan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD

#### c. Dokumentasi

Dokumen adalah sesuatu yang tertulis atau dicetak yang digunakan sebagai catatan atau bukti. Dokumen bisa berbentuk buku, foto, dll. Metode dokumentasi ini merupakan sumber non manusia, yang cukup bermanfaat karena telah tersedia, sehingga akan relative.

Dokumen penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan mendukung kesimpulan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Peneliti dapat memperoleh dokumen tertulis yang berisi data dari dokumen ini, seperti profil sekolah, jumlah siswa, dll. Foto yang diambil di lapangan, seperti saat wawancara dan observasi, serta dokumen lain yang diperlukan

untuk mendukung penelitian adalah contoh dokumen dalam bentuk foto.

d. Angket

Metode pengumpulan data secara tidak langsung adalah dengan menggunakan kuesioner. Instrumen atau alat pengumpul data disebut juga angket karena di dalamnya terdapat sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau ditanggapi oleh responden (Sutopo: 82). Responden bebas mengungkapkan pendapatnya dalam bentuk jawaban atau tanggapan.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen merupakan alat bagi peneliti untuk menggunakan metode pengumpulan data, sehingga kegiatan dapat dilakukan secara sistematis dan lebih mudah.

#### **3.5.1. Wawancara**

Peneliti dalam penelitian ini berbicara dengan siswa dan guru kelas tiga selama wawancara. Alat ini digunakan sebagai panduan ketika mewawancarai orang-orang yang terlibat langsung dalam analisis kesulitan siswa kelas tiga sekolah dasar untuk menulis karangan.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana keterampilan siswa dalam menulis karangan ?	
2	Kesalahan apa saja yang sering ditemui pada tulisan karangan siswa ?	
3	Kesulitan apa saja yang sering ditemui siswa ketika pembelajaran menulis karangan ?	
4	Menurut bapak/ibu, apakah faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis karangan ?	
5	Metode pembelajaran apayang biasa digunakan pada pembelajaran di kelas ?	
6	Apa upaya ibu/bapak dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menulis karangan ?	

**Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Guru Kelas III**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah siswa suka menulis ?	
2	Apa hal yang membuat siswa tertarik/tidak tertarik dengan menulis ?	
3	Kesulitan apa yang sering dialami ketika menulis ?	
4	Apakah dirumah terbiasa berbicara dalam bahasa Indonesia ?	

**Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Siswa Kelas III**



### 3.5.2. Observasi

M Astutik (2015) mendefinisikan observasi sebagai pengamatan secara sistematis dan pendokumentasian terhadap komponen-komponen yang terwujud sebagai suatu gejala pada objek penelitian. Sehingga yang dilakukan peneliti pada saat observasi yaitu penlitit Melihat kondisi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dan cara guru mengajar.

### 3.5.3. Dokumentasi

Peneliti mendapatkan data dari dokumen berupa dokumen rekaman, diantaranya profil siswa dan sekolah. dokumentasi berupa bahan visual, seperti gambar yang diambil di tempat kejadian, gambar yang diambil saat wawancara, dan catatan hasil belajar siswa.

### 3.5.4. Angket

Angket yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berupa pertanyaan yang di kembangkan berdasarkan indikator-indikator. Angket di gunakan sebagai media untuk memperoleh data dari siswa SDN Bebie mengenai responden siswa dalam kesulitan menulis karangan.

Dalam penelitian ini angket di berikan kepada siswa dan guru untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan menulis karangan. Angket yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup dengan menggunakan skala empat yaitu , Selalu (SL),Sering (SR), Kadang-kadamh(KK), Tidak Pernah (TP)

Untuk menghitung persentase skor angket dapat di hitung dengan rumus Warsito, 1992:59 sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi data

N : Jumlah sampel yang di olah

Interval Persentase (%)	Interpretasi
0,0 – 0,5	Tidak ada sama sekali
0,6 – 9,5	Hampir tidak ada
9,6 – 39,5	Sebagian kecil
39,6 – 49,5	Hampir setengahnya
49,6 – 50,5	Setengahnya
50,6 – 59,5	Lebih dari setengahnya
59,6 – 89,5	Sebagian besar
89,6 – 99,5	Hampir seluruhnya
99,6 – 100	Seluruhnya

**Tabel 3.3 Kriteria Respon Siswa Terhadap Kesulitan Menulis Karangan**

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia				
2.	Saya suka menulis				
3.	Menurut saya, keterampilan menulis itu penting				
4.	Saya pernah menulis karangan				
5.	Saya pernah merasa kesulitan dalam menulis sebuah karangan				
6.	Saya merasa kesulitan dalam KBM hari ini				

7.	Saya merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung				
8.	Saya kesulitan ketika menentukan tema dalam menulis karangan				
9.	Saya kesulitan ketika menentukan judul dalam menulis karangan				
10.	Saya kesulitan dalam menulis tanda baca ketika menulis karangan				
11.	Saya sering mengantuk saat belajar bahasa Indonesia				
12.	Keterampilan Menulis Sangat Penting Dalam Pembelajaran				
13.	Saya tidak pernah kesulitan menulis karangan				
14.	Saya antusias mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia				
15.	Saya sering bertanya materi yang belum di pahami				
16.	Saya senang menulis karangan				

**Table 3.4 Interval Persentase dan Interpretasinya  
Instrumen Angket Siswa**

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya membuka pembelajaran dengan menyapa siswa				
2.	Sebelum memulai kegiatan pembelajaran saya menertibkan kelas terlebih dahulu				
3.	Saya selalu memeriksa kehadiran siswa				
4.	Sebelum memulai pembelajaran saya mengulang materi sebelumnya				
5.	Saya mengaitkan materi baru dengan materi sebelumnya				

6.	Saya menanyakan pengetahuan siswa tentang hal yang berkaitan dengan materi yang akan di pelajari				
7.	Banya kendala yang saya temui saat siswa menulis karangan				
8.	Saya biasa membimbing siswa menulis karangan				
9.	Saya sering mengarahkan siswa menulis karangan				
10.	Sering menemukan banyak masalah saat siswa menulis karangan				
11.	Saya menemukan banyak siswa yang belum bisa menentukan tema dan judul karangan				
12.	Banyak siswa yang merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung				
13.	Siswa belum mampu menentukan ide karangan				
14.	Saya membina siswa agar terampil menulis				
15.	Saya merasa kurang dalam hal memberikan strategi menulis karangan yang tepat				

**Tabel 3.5 Instrumen Angket Guru**

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu praktik tertentu yang sangat kritis dalam penelitian. Saat melakukan analisis data, peneliti harus memastikan apakah analisis statistik atau nonstatistik akan digunakan. Keputusan ini tergantung pada jenis data yang digunakan. Istilah "isi analisis" juga digunakan untuk analisis non-statistik yang sesuai untuk data deskriptif atau tekstual. Menurut penulis, data deskriptif biasanya hanya diperiksa melalui analisis deskriptif.

Menurut Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menempatkan data ke dalam kategori, subkategori, dan satu sumbu pusat sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan tema dan mengungkapkan hipotesis kerja yang sesuai dengan data yang dilaporkan. Teknik analisis data yang digunakan peneliti sesuai dengan menurut milles dan huberman adalah

sebagai berikut :

a) Reduksi Data

Proses memilah, membuat tema, mengkategorikan, memfokuskan bidang, membuang, menyusun, dan membuat rangkuman dalam unit analisis dilakukan setelah data primer dan sekunder terkumpul. Informasi tersebut kemudian diperiksa ulang dan diatur sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang masalah penelitian, data yang sesuai dengan tujuan penelitian direduksi dan kemudian dideskripsikan dalam bentuk kalimat.

b) Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk naratif untuk jenis analisis ini, dan peneliti mendeskripsikan hasil data menggunakan bagan ringkasan kalimat dan sistematika hubungan antar kategori.

c) Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, telah ditarik kesimpulan yang akurat dan faktual berdasarkan data dan bukti yang dikumpulkan di lapangan. Pengumpulan data, pemilihan, triangulasi, klasifikasi, deskripsi, dan penarikan kesimpulan harus didahulukan. Untuk mencegah bias, informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi disajikan dalam bahasa sederhana. Pengelompokan tematik dilakukan, dan informasi kemudian disajikan dalam bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung klaim penelitian dengan menggunakan metode induktif.

